

Efek Model Pembelajaran Inquiry terhadap Critical Thinking Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 01 Secanggang T. P. 2019/2020

Ade Diana Riski

¹Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Jl. Mughtar Basri No. 3, Glugur Daat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

adedianariski@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inquiry terhadap berfikir kritis siswa SMP Negeri 01 Secanggang kelas VIII-1 Tahun pelajaran 2019/2020. Populasi dari penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 01 Secanggang maka sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII-1 yang berjumlah sebanyak 32 orang siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji validitas angket, uji rehabilitas angket dan uji hipotesis. Penelitian ini adalah penelitian kolerasional. Teknik yang digunakan dengan membuat suatu analisis statistik, menggunakan uji kolerasi product moment sederhana hipotesis di uji pada sat signifikansi $\alpha = .$ dari hasil analisis yang dilakukan, antara kedua variabel mempunyai hubungan yang cukup kuat. Upaya meningkatkan dan membina pengetahuan siswa, setelah diadakan analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis. Hal ini ditunjukkandengan nilai korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,784 > r_{tabel} = 0,355$) dan ($t_{hitung} = 4,987 > t_{tabel} = 2,045$). Hubungan mata pelajaran PPKn dengan model pembelajaran inquiry terhadap daya berpikir kritis siswa SMP NEGERI 01 Secanggang pada taraf signifikan 61,4% adalah 0,784 dikategorikan hubungan kuat. Artinya model pembelajaran inquiry sangat berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn disekolah SMP Negeri 01 Secanggang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan taraf kemampuan yang sudah dicapai seorang siswa sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang kemudian diukur dan juga dinilai dan dituangkan dalam pernyataan nilai dan angka, tetapi proses pembelajaran yang tidak hanya pembelajaran materi semata tetapi juga suatu proses mengubah akan tingkah laku seseorang yang dilakukan sejak dinidn semenjak anak itu dilahirkan agar tercipta anak didik yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah maupun penyelenggara pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, namun upaya pemerintah seolah olah berujung sia-sia, kualitas anak didik tidak menunjukkan hasil yang signifikan, semangat anak dalam belajar menurun akibat kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mendukung. Pada kondisi normal, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (selanjutnya PPKn) dilakukan secara tatap muka, terstruktur, dan mandiri (Rachmad, 2021).

PPKn merupakan peluang untuk kemajuan bangsa dan Negara, sekaligus tantangan bagi guru PPKn untuk bisa mengembangkan pembelajaran ini sehingga dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu guru PPKn memiliki peran strategis dalam menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter bangsa. PPKn memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, untuk mencapai hal tersebut perlu adanya transformasi model pembelajaran dalam bentuk yang inovatif, salah satunya yaitu model pembelajaran inquiry. Hal ini sesuai dengan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 dimana peserta didik harus aktif, kooperatif, dan kritis.

Dengan kondisi lapangan yang ingin diteliti yakni di SMP Negeri 01 Secanggang, penulis ingin melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran. Peneliti sangat menyayangkan sekali apabila proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran yang biasa-biasa saja atau masih dengan menggunakan metode ceramah, karena melihat kondisi lapangan yang memiliki siswa dengan keaktifan yang luar biasa maka peneliti ingin melihat jika di terapkannya model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran PPKn maka apakah siswa lebih semangat, aktif dan dapat mengerahkan seluruh kemampuan berfikir kritis yang dimiliki siswa tersebut untuk belajar, serta apakah siswa dapat lebih tertarik untuk belajar. dalam hal ini penulis ingin melihat hasil dari seberapa besar pengaruh jika diterapkannya model pembelajaran inquiry ini terhadap berpikir kritis siswa. Penulis yakin hal ini sangat perlu untuk diteliti untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, pada kenyataan masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik dan kreativitas” yang masih rendah dalam pembelajaran Kewarganegaraan (Simaremare, 2022)

Model Pembelajaran inquiry dapat memberikan solusi terhadap pembelajaran PPKn disekolah yang masih banyak menyimpan berbagai macam persoalan mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PPKn maka dapat meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik dalam upaya penyelesaian isu-isu kontroversial dengan baik dan menjadi warga Negara yang cerdas. Dengan tuntutan kualitas pembelajaran, maka diperlukan sebuah inovasi dalam merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran. Salah satunya dengan merancang dan melaksanakan model-model pembelajaran yang mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran PPKn sangat diperlukan adanya pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan pelajaran PPKn sehingga peserta didik dapat menggali informasi yang berkaitan

dengan pemecahan masalah dengan mengembangkan keterampilan berfikir kritis, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menggali segala informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Dalam teori pembelajaran, pendekatan spesifik dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran (Siregar, 2017). Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inquiry. Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipercayakan. Model pembelajaran inquiry ini menggunakan langkah-langkah ilmiah dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik kesimpulan.

Dengan menggunakan strategi model pembelajaran inquiry maka tujuan utama pembelajaran akan berorientasi pada mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*). Ini berarti bahwa siswa tersebut perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada didunia ini (Jorolimek,1977). Pendapat yang lain datang dari Joice dan Weil (1980) yang mengatakan bahwa tujuan umum dari pendekatan inquiry ini adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingin-tahuannya itu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum pendekatan model inquiry ini adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah secara mandiri.

Guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai inovasi model

pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat belajar peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan dalam berfikir kritis yang akan menunjang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil belajar peserta didik juga dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis peserta didik yang dimana akan banyak menggali informasi dari berbagai sumber sehingga dalam hasil belajar peserta didik akan terlihat secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dapat diukur dengan penyebaran angket.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2013) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih serta metode kualitatif dengan desain quasi qualitative (Lubis, 2022).

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) adalah pengaruh model pembelajaran inquiry.
- b. Variabel terikat (Y) adalah berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat

pengumpulan data yaitu angket, dan dokumentasi.

3. HASIL

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melaksanakan pengumpulan data dari kondisi awal siswa SMP Negeri 01 Secanggang yang akan di berikan tindakan atau yang akan di teliti yaitu siswa kelas VIII-1 2019/2020. Dimana penelitian ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya siswa kelas VIII-1 perlu diberikan tindakan dengan apa yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Secanggang.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y, dimana yang menjadi variabel X yaitu model pembelajaran inquiry dan yang menjadi variabel Y berfikir kritis siswa. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 32 Siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 01 Secanggang untuk mencari ke validitasan angket. Setelah data terkumpul dan mendapatkan kevaliditasannya, baru data yang valid saja yang disebarakan kepada responden. Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 32 responden.

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yaitu untuk variabel X (model pembelajaran inquiry) dan variabel Y (Berfikir kritis siswa).

Skor Angket Variabel X (Model Pembelajaran Inquiry)

Jawaban para responden dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang “Model pembelajaran inquiry sangat menarik untuk digunakan” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 23 orang dan 9 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry banyak diminati siswa.
2. Jawaban responden tentang “Guru harus tepat dalam menggunakan model pembelajaran inquiry” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 29 orang dan 3 orang menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswasangat mengharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran inquiry dengan baik.
3. Jawaban responden tentang “dengan model pembelajaran inquiry siswa tidak hanya fokus pada pemahaman materi pelajaran namun juga harus bisa menyelesaikan permasalahan dengan potensi yang ada” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 29 orang dan 3 orang menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersemangat untuk mengetahui caramenyelesaikan permasalahan.
4. Jawaban responden tentang “Semua kegiatan siswa difokuskan untuk eksperimen permasalahan yang belum terpecahkan agar siswa memiliki sikap percaya diri dan semangat belajar” sebagian besar responden menjawab setujusebesar 20 orang dan 12 orang menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ingin memiliki sikap percaya diri dan semangat belajar.
5. Jawaban responden tentang “Model pembelajaran inquiry membuka kesempatan untuk siswa agar dapat mengembangkan cara dan sistem belajar mereka sendiri” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 17 orang dan 14 orang menjawab kurang setuju serta 1 orang

- menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ingin mengembangkan cara dan sistem belajar mereka sendiri.
6. Jawaban responden tentang “Model Pembelajaran inquiry diciptakan untuk siswa modern” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 26 orang dan 6 orang mengatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung model pembelajaran inquiry.
 7. Jawaban responden tentang “siswa yang memiliki prestasi yang baik atau yang biasa saja difasilitasi dengan baik oleh model pembelajaran inquiry” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 25 orang dan 7 orang mengatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ingin diperlakukan dan difasilitasi dengan adil menggunakan model pembelajaran inquiry.
 8. Jawaban responden tentang “Model pembelajaran inquiry bisa bermanfaat untuk menambah kecerdasan siswa dalam penalaran” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 19 orang dan 13 orang menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengakui bahwa belajar menggunakan model pembelajaran inquiry dapat menambah kecerdasan.
 9. Jawaban responden tentang “model pembelajaran inquiry digunakan karena dengan menggunakan model ini siswa lebih mudah beradaptasi dengan materi pembelajaran” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 18 orang dan 14 orang menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa gemar menggunakan model pembelajaran inquiry karna lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
 10. Jawaban responden tentang “ Siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran inquiry dalam waktu singkat” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 20 orang dan 11 orang menyatakan kurang setuju sedangkan 1 orang lainnya menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ingin belajar menggunakan model pembelajaran inquiry dengan waktu yang signifikan.

Skor Angket Variabel Y (Befikir Kritis Siswa)

Jawaban Para responden dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang “Pelajaran PPKn itu dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa dalam berwarganegara” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 26 orang dan 6 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dengan mempelajari mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan kesadaran hukum.
2. Jawaban responden tentang “Dengan belajar PPKn disekolah, maka hal itu dapat membangkitkan rasa jiwa nasionalisme siswa” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 30 orang dan 2 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa jiwa nasionalisme dari mempelajari PPKn disekolah.
3. Jawaban responden tentang “Siswa mempelajari PPKn sehingga siswa mengetahui tentang HAM (hak asasi Manusia)” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 31 orang dan 1 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui tentang HAM dari mempelajari PPKn disekolah.
4. Jawaban responden tentang “Tidak menggunakan helm saat berkendara dikatakan sebagai pelanggaran norma hukum” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 24 orang dan 8 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa tidak menggunakan

helm pada saat berkendara merupakan suatu pelanggaran.

5. Jawaban responden tentang “Peraturan perundang undangan berfungsi untuk memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum bagi warga Negara” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 22 orang dan 9 orang menjawab Kurang Setuju, serta 1 orang lainnya menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui fungsi dari peraturan perundang undangan .
6. Jawaban responden tentang “Undang-undang dasar adalah bagian tertulis dari suatu konstitusi” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 30 orang dan 2 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui bahwa undang undang dasar merupakan bagian tertulis dari suatu konstitusi.
7. Jawaban responden tentang “Undang-undang dibentuk atas perintah ketentuan UUD 1945 dan dibentuk atas Perintah ketetapan MPR” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 28 orang dan 4 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju atas pernyataan tersebut.
8. Jawaban responden tentang “Kurangnya perlindungan hukum untuk warga Negara yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 19 orang dan 13 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui kondisi Negara saat ini.
9. Jawaban responden tentang “Peraturan Perundang-undangan dibentuk untuk memberikan perlindungan atas HAM” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 19 orang dan 13 orang menjawab Kurang Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui kondisi Negara saat ini.
10. Jawaban responden tentang “Jiwa sosial terbentuk dari mempelajari mata pelajaran PPKn disekolah” sebagian besar responden menjawab Setuju sebesar 25 orang dan 6 orang menjawab Kurang Setuju serta 1 orang lainnya menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dengan mempelajari mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan jiwa sosial..

Berdasarkan hasil yaitu berfikir kritis siswa dengan jumlah angket 10 pertanyaan dengan jumlah keseluruhan skor 891 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Pengaruh model pembelajaran inquiry) Dan Variabel Y (Berfikir Kritis Siswa dalam Mata pelajaran PPKn)

Berdasarkan variabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut. Setelah diperoleh masing-masing nilai dari kedua variabel maka selanjutnya dihitung dalam korelasi product moment.

Dalam hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry sebesar 0,784 terhadap berfikir kritis siswa. Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti pada tabel dibawah ini :

No	Interval koefisien	Tingkat pengaruh
----	--------------------	------------------

1	0,00-0,200	Sangat rendah
2	0,20-0,400	Rendah
3	0,40-0,600	Cukup
4	0,60-0,800	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

(Suharsini Arikunto 2010-319)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien kolerasi yang diemukan sebesar 0,784 dan termasuk pada kategori **Kuat**. jadi ada pengaruh yang kuat antara model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis siswa.

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandigkan dengan harga tabel bentuk taraf singnifikasi 5% dan $n = 32$ maka $r_{hitung} = 0,784$ $r_{tabel} = 0,349$. hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,784 > 0,349$) berarti ada pengaruh variabel x dan variabel y.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 4,959$, tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $N = 32 - 2 = 22$ yaitu 2,045. Selanjutnya H_a diterima jika dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,959 > 2,045$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran pkn terhadap daya berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran inquiry pada siswa smp negeri 01 secanggang.

4. PEMBAHASAN

Pada dasarnya, hasil yang diperoleh siswa di Smp Negeri 01 secanggang menunjukkan kemampuan siswa dalam mata PKn sudah tergolong baik untuk diamalkan/dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah mahasiswa dapat menyelesaikan masalah pengetahuan kewarganegaraan yang terjadi baik dilingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat dilakukan dengan baik.

Dalam pemecahan masalah tersebut siswa dapat melakukan dan mengembangkan tanggapannya melalui pola pikir yang sesuai dengan hasil belajar mata pelajaran PKn. Penelitian ini adalah penelitian kolerasional. Teknik yang digunakan dengan membuat suatu analisis statistik, menggunakan uji kolerasi *product moment* sederhana hipotesis di uji pada sat signifikasi $\alpha = .05$ dari hasil analisis yang dilakukan, antara kedua variabel mempunyai hubungan yang cukup kuat.

Selain mata kuliah PKn, masih banyak lagi kemungkinan faktor-faktor lain yang diberikan oleh pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis, misalnya peranan guru dalam mengajar, faktor lingkungan sekolah, teman bergaul dan lain-lain. Hal ini tidak diambil datanya secara kuantitatif, karena dalam penelitian ini hal tersebut tidak diteliti. Dengan demikian memberi kesempatan orang lain untuk melakukan penelitian lanjutan. Upaya meningkatkan dan membina pengetahuan siswa, setelah diadakan analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,784 > r_{tabel} = 0,355$) dan ($t_{hitung} = 4,987 > t_{tabel} = 2,045$).

Hubungan mata pelajaran PPKn dengan model pembelajaran inquiry terhadap daya berpikir kritis siswa SMP NEGERI 01 Secanggang pada taraf signifikan 61,4% adalah 0,784 dikategorikan hubungan **kuat**. Artinya, makin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PPKn maka semakin sadar siswa akan menerapkan pengetahuan kewarganegaraan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kepada guru dan orang tua dituntut untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan membentuk pengetahuan kewarganegaraan menjadi lebih baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Secanggang. Maka akhir dari penelitian ini menari kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut bahwa upaya meningkatkan dan membina pengetahuan siswa, setelah diadakan analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,784 > r_{tabel} = 0,355$) dan ($t_{hitung} = 4,987 > t_{tabel} = 2,045$).

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien, maka koefisien korelasi yang diemukan sebesar 0,784 dan termasuk pada kategori **Kuat**. jadi ada pengaruh yang kuat antara model pembelajaran inquiry terhadap berpikir kritis siswa. Berdasarkan perhitungan menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah ada hubungan selanjutnya dari hasil r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 4,959$, tabel dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $N = 32 - 2 = 22$ yaitu 2,045. Selanjutnya H_a diterima jika dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,959 > 2,045$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

6. REFERENSI

- Aceh. Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala. Volume 3 Nomor 4. Hal.75
Ani sulianti, Mukhamad murdiono. 2017. "Jurnal Pendidikan IPS" dalam Harmoni sosial, Volume 4, No 2, Yogyakarta.
- Astuti, S. N. W., & Dalimunthe, R. Z. (2017). MOTIF KEPEMILIKAN SMARTPHONE PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Chairunnisa, V., & Hasibuan, M. F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Kelas I SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2), 82-87.
- Lubis, H. A. S., Silitonga, T. B., & Ali, Y. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA UNTUK MENDUKUNG PERTAHANAN NEGARA (STUDI PADA BIDANG REHABILITASI). *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 7(1).
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682-5691.
- Simaremare, T. P., Taufika, R., & Usanto, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4144-4153.
- Siregar, H. (2017). Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH dan PHI. Prosiding *Jurnal Homepage: <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu>*

